

PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD INPRES 6/75 KADING

Muliadi¹, Awaluddin Muin², Taskia Paradiba³

Universitas Negeri Makassar

Email: muliadi6452@unm.ic.id

Email: awaluddin.muin@unm.ic.id

Email: taskiaparadiba@gmail.com

(Received: 24-01-2024; Reviewed: 24-02-2024; Revised: 24-03-2024; Accepted: 24-04-2024; Published: 24-05-2024)



©2023 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research was motivated by the application of the outdoor study method at SD Inpres 6/75 Kading, Barebbo District, Bone Regency. The aim of this research is to increase students' learning motivation by applying the Outdoor Study Method to social studies subjects in class V of SD Inpres 6/75 Kading, Barebbo District, Bone Regency. This type of research is classroom action research carried out in class V of SD Inpres 6/75 Kading with a total of 20 students as subjects. Data collection techniques in this research used documentation, questionnaires and observation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, presentation and conclusions. Based on the results of research carried out, students' learning motivation increases through the application of the Outdoor Study Method. This can be seen from the percentage of student learning motivation in cycle I which was 60%, increasing in cycle II to 90%. Thus, it can be concluded that the application of the Outdoor Study Method can increase motivation to learn social studies subjects in fifth grade students at SD Inpres 6/75 Kading, Barebbo District, Bone Regency.

Keywords: Motivation, Outdoor Study Method, Social Sciences.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dari suatu bangsa, dimana pendidikan dapat dijadikan gambaran dari perkembangan suatu bangsa. Dengan melihat dan mengetahui pendidikan sebuah negara, maka kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan bangsa tersebut. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana dalam proses peningkatan kualitas sumber daya alam

manusia secara menyeluruh dan sarana untuk memacu perkembangan potensi anak dalam hal siswa. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan manusia-manusia unggul melalui proses memanusiakan manusia sebagai hakikat pendidikan.

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 menyatakan bahwa, kompetensi lulusan pendidikan jenjang SD memfokuskan untuk: a) mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; b) Proses belajar mengajar guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada anak didiknya dan membantu proses perkembangan siswa. Beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru sarana prasarana, media pembelajaran, model metode pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Diantara komponen yang satu dengan yang lain saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Metode merupakan cara ataupun upaya dilakukan untuk memperoleh penyampaian pembelajaran yang efektif dan efisien agar proses pembelajaran akan lebih mudah diterima penyampaianannya oleh siswa. Diskusi, ceramah, role playing, snowball throwing dan outdoor study merupakan beberapa dari metode pembelajaran yang ada. Metode-metode tersebut tentu memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing dan dalam penerapannya pun harus tepat serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa maupun sarana prasarana karena setiap penggunaan metode pembelajaran ini juga sedikit banyak mempengaruhi motivasi siswa dan hasil belajar terhadap suatu mata pelajaran, maka dari itu penggunaannya harus dipertimbangkan, harus disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan dan karakteristik siswa serta karakteristik mata pelajaran yang akan disampaikan.

Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dapat menimbulkan suatu masalah, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa. Guru sebagai pengajar perlu mengatasi hal tersebut, dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari siswa. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain motivasi belajar. Motivasi merupakan faktor pendorong yang ada pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa menimbulkan, menjamin dan memberikan arah kegiatan belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut antara lain metode pembelajaran dan interaksi sosial siswa.

Menciptakan pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa, merangsang kreativitas, menginspirasi serta memberikan keterampilan berkomunikasi dengan baik tidak harus dilakukan didalam ruangan namun di lingkungan sekitar baik lingkungan alam, sosial dan lingkungan buatan pun bisa dijadikan sebagai tempat proses pembelajaran Hapudin (2021). Hal ini dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran bisa dilakukan diluar ruangan, diluar kelas bahkan diluar sekolah bertujuan untuk mengaktifkan seluruh potensi pada siswa.

Pendidik bisa melihat serta menilai mana siswa yang tidak menyukai berinteraksi dengan lingkungan melalui diterapkannya pembelajaran diluar kelas sebab hal kecil ini berpotensi menjadikan seseorang memiliki ketertinggalan serta gangguan psikologis lainnya seperti jadi egois, penakut, inferior, pendiam, sombong, susah berkomunikasi dan sebagainya. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan dalam belajar sebab siswa terbatas karena faktor psikologi. Bukan hanya itu, gangguan psikologis seperti ini juga dapat mempengaruhi sikap dan mental siswa dimana akan merasa “gugup” ketika menghadapi realitas yang ada Husamah (2014).

Selain lingkungan alam, lingkungan buatan bisa dijadikan sebagai sumber belajar yang bisa memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa karena mereka belajar tidak terbatas oleh ruang, melalui berbagai kegiatan

diluar kelas yang tersusun sesuai rencana perangkat pembelajaran. Kegiatan ini di percaya mampu meningkatkan nilai kognitif siswa namun nilai kognitif bukanlah satu-satunya syarat utama dalam kehidupan melainkan nilai afektif atau nilai sikaplah yang di prioritaskan. Dari kedua hal tersebut haruslah diseimbangkan sebab hal tersebut dapat menciptakan keberhasilan bagi siswa. Dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa terlebih dahulu sebab semakin baik motivasi siswa akan mempengaruhi psikologis siswa terhadap sesuatu kearah lebih baik lagi maka dari itu diperlukan pembelajaran yang seimbang melalui metode pembelajaran Outdoor Study atau metode mengajar anak diluar kelas Djaali (2023).

Adanya penjelasan dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Outdoor Study dapat mendorong motivasi siswa, menciptakan kesadaran dan pemahaman cara menghargai alam dan lingkungan serta hidup berdampingan ditengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya. Kemudian bertambahnya motivasi tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti pada tanggal 8 dan 9 September 2023 melalui observasi kelas V di SD Inpres 6/75 Kading yaitu ditemukan fakta bahwa: a) guru dalam membelajarkan siswa kurang memberikan motivasi baik verbal maupun non verbal sehingga masih terdapat beberapa siswa pada saat pembelajaran berlangsung kurang antusias mengikuti pembelajaran, b) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri masalah yang dihadapi yang berkaitan dengan pembelajaran yang dipelajari, c) guru kurang memberikan latihan sehingga siswa kurang interkasi baik siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa itu sendiri.

Selain hasil observasi yang dilakukan di atas, calon peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru kelas V diperoleh informasi bahwa motivasi siswa masih bervariasi dalam pembelajaran IPS, ada yang motivasi siswa dalam pembelajaran IPS tinggi, sedang, rendah dan ada juga yang sangat rendah. Namun demikian yang paling dominan motivasinya dalam kelas ini adalah rendah dan sangat rendah.

Sesuai dengan gambaran masalah tentang motivasi belajar IPS kelas V maka calon peneliti bersama guru kelas V akan menerapkan metode pembelajaran yang memberi peluang bagi siswa untuk membangun suasana belajarnya sehingga dapat mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, siswa diharapkan lebih aktif, karena guru hanya berperan sebagai fasilitator dan inovator bagi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran untuk mengatasi masalah khusus dalam pembelajaran IPS di SD Inpres 6/75 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone adalah metode *Outdoor Study* karena metode ini mempunyai kelebihan yaitu mendorong motivasi belajar kepada para siswa, guru bisa lebih mudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi para siswa, mampu mengasah aktivitas fisik dan kreativitas para siswa, bisa menggunakan media konkret dan memahami lingkungan yang ada di sekitarnya, mendorong para siswa menguasai keterampilan sosial, mendorong para siswa mempunyai keterampilan studi dan membuat mereka menekuni budaya kerja keras, mendorong siswa menguasai keterampilan belajar kelompok, tidak memerlukan peralatan banyak, lahirnya hasil belajar yang sifatnya permanen di otak, mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ririn Agustina (2019) dengan judul Penerapan Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 1 Way Halim Bandar Lampung, hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *Outdoor Study Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terkait dengan itu didukung oleh penelitian Okta Reza Lestari (2022) dengan judul Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Minat Belajar Tema 6 Kelas V SD Negeri 10 Betung Tahun 2021/2022 menunjukkan bahwa ada pengaruh metode *Outdoor Study* terhadap minat belajar tema 6 kelas V SD Negeri 10 Betung Tahun 2021/2022.

Berdasarkan uraian di atas, maka calon peneliti berminat untuk menerapkan metode pembelajaran *Outdoor Study* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas V SD Inpres 6/75 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone melalui tindakan kelas (PTK) dengan judul Penerapan Metode

Outdoor Study Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2020) penelitian kualitatif adalah Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (hal.1). Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan metode pembelajaran *Outdoor Study* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres 6/75 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan, yakni untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan kualitas/ hasil pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran IPS. Arifin (2018) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk “mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, disertai dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga mungkin muncul kejadian yang dideskriptifkan secara rinci, urut dan jujur. Selanjutnya ia juga mengemukakan bahwa, PTK merupakan “Penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan”.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas V SD Inpres 6/75 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone dengan jumlah siswa adalah 20 siswa, yang terdiri dari 10 laki laki dan 10 perempuan serta guru kelas V. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dilakukan, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan kualitatif. Analisis data ini dihitung dengan cara reduksi data, mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan.

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi indikator proses dan indikator hasil motivasi belajar.

Proses Aktivitas Siswa dan Guru	
Skala	Kriteria
80% - 100%	Baik (B)
65% - 79%	Cukup (C)
<65%	Kurang (K)

Sumber: Kunandar (Tajuddin, 2017)

Kategori Motivasi Belajar Siswa	
Interval skor akhir (SA)	Kategori
$X > 3,4$	Sangat Tinggi
$2,5 < X \leq 3,4$	Tinggi
$1,6 < X \leq 2,5$	Rendah
$X \leq 1,6$	Sangat Rendah

Sumber: Widoyoko (Nuraeni, 2022 h.42)

HASIL PENELITIAN

Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus I dilakukan dengan memberikan angket siklus I kepada siswa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I terdapat 5 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 7 siswa yang masuk dalam kategori tinggi sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Kemudian yang masuk dalam kategori rendah dan belum berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebanyak 8 siswa. Adapun kategori hasil angket motivasi belajar pada siklus I sebagai berikut:

Tabel Kategori Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I				
Rerata skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentasi	Ket
$X > 3,4$	Sangat Tinggi	5	25%	Berhasil
$2,5 < X \leq 3,4$	Tinggi	7	35%	Berhasil
$1,6 < X \leq 2,5$	Rendah	8	40%	Belum Berhasil
$X \leq 1,6$	Sangat Rendah	0	0%	Belum Berhasil
	Jumlah Siswa	20	100%	

Tabel di atas menunjukkan 5 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebanyak 25% dan 7 siswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 35% sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya siswa yang masuk dalam kategori rendah sehingga belum berhasil mencapai indikator keberhasilan sebanyak 8 siswa dengan persentase 40%. Adapun persentase siswa yang berhasil dan belum berhasil pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel Persentase siswa yang berhasil dan belum berhasil mencapai indikator keberhasilan Siklus I

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan	12	60%
Siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan	8	40%
Jumlah	20	100%

Tabel di atas menunjukkan siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdapat 12 siswa atau sebanyak 60% sedangkan siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebanyak 8 siswa dengan persentase sebanyak 40%.

Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus II dilakukan dengan memberikan angket siklus II kepada siswa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui pada siklus II terdapat 14 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi 4 siswa yang masuk dalam kategori tinggi sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Kemudian yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 2 siswa. Kategori hasil angket motivasi belajar pada siklus II sebagai berikut:

Tabel Kategori Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II				
Rerata skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentasi	Ket
$X > 3,4$	Sangat Tinggi	14	70%	Berhasil
$2,5 < X \leq 3,4$	Tinggi	4	20%	Berhasil
$1,6 < X \leq 2,5$	Rendah	2	10%	Belum Berhasil
$X \leq 1,6$	Sangat Rendah	0	0%	Belum Berhasil
	Jumlah Siswa	20	100%	

Tabel di atas menunjukkan 14 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebanyak 70% dan 4 siswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 20% sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya siswa yang masuk dalam kategori rendah sehingga belum berhasil mencapai indikator keberhasilan sebanyak 2 siswa dengan persentase 10%. Adapun persentase siswa yang berhasil dan belum berhasil pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel Persentase siswa yang berhasil dan belum berhasil mencapai indikator keberhasilan Siklus II

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan	18	90%
Siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan	2	10%
Jumlah	20	100%

Tabel di atas menunjukkan siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdapat 18 siswa atau sebanyak 90% sedangkan siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebanyak 2 siswa dengan persentase sebanyak 10%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I siswa yang mencapai indikator keberhasilan baru 12 orang (60%) sedangkan yang belum mencapai indikator keberhasilan 8 orang (40%). Hal ini berarti dalam pembelajaran IPS masih terdapat separuh siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa guru belum melaksanakan pembelajaran secara optimal seperti pada proses pembelajaran Guru, a) Pembagian kelompok siswa tidak berdasarkan dengan tingkat kecerdasan anak, hal ini karena guru lupa mengelompokkan berdasarkan tingkat kecerdasan anak, b) Guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa, c) Guru masih kurang memberikan penjelasan pengantar sebelum mengerjakan tugas kelompok. Oleh karena itu, aktivitas guru perlu ditingkatkan mengingat pencapaian motivasi belajar siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya. Adapun aktivitas siswa pada proses pembelajaran, a) Siswa kurang merata dalam diskusi, khususnya memberikan ide dan pendapat, b) Hanya kelompok tertentu yang aktif dalam proses diskusi, c) Kurangnya kerjasama dalam diskusi kelompoknya, d) masih sebagian siswa yang berani dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran IPS mulai direspon baik oleh siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses belajar. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil data angket motivasi belajar pada siklus II siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan sebanyak 18 orang (90%) dan siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan 2 orang (10%). Ketidakterhasilan siswa tersebut sebenarnya mengalami juga peningkatan, namun pada siklus ke II memang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti bersama guru kelas V.

Berdasarkan persentase yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari angket pada siklus I dan angket pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran IPS meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 6/75 kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *Outdoor Study* sehingga dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa mengalami peningkatan, dalam metode ini terdapat 4 langkah pokok yang harus dilaksanakan, yakni 1. Persiapan, a) Menentukan tujuan

pembelajaran, b) Menentukan objek yang harus dipelajari atau dikunjungi, c) Mencatat kegiatan yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan yang diamati, d) Kegiatan seizin dengan kepala sekolah, e) Menjaga kedisiplinan pada saat pembelajaran, 2. Pelaksanaan, Siswa diberikan kesempatan berdiskusi tentang objek yang telah diamati untuk didiskusikan, 3. Tindak lanjut.

Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus II, dalam proses pembelajaran guru, a) Guru dalam menyampaikan kompetensi pembelajaran sudah baik karena berdasarkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di rencanakan, b) Guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Study* sudah baik karena sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode *Outdoor Study* yang telah ditentukan, sehingga siswa lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, c) Keterlaksanaan pembelajaran guru dalam menerapkan metode *Outdoor Study* sudah cukup, hal ini dibuktikan dari jumlah siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan hanya 2 orang yang sebenarnya meningkat namun belum mencapai indikator keberhasilan. Terkait hal yang telah di paparkan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Agustina (2019) dengan judul Penerapan Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 1 Way Halim Bandar Lampung, hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *Outdoor Study Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun pada proses pembelajaran siswa, a) Siswa fokus dan antusias menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, hal ini ditandai ketika guru bertanya maka siswa menjawab dengan respon yang baik, b) Perhatian dan motivasi siswa pada proses pembelajaran metode *Outdoor Study* sudah baik dilihat dari peningkatan motivasi siswa, hal ini ditandai dengan peningkatan keberanian siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, c) Pada saat perwakilan kelompok menjelaskan materi kepada kelompok yang lain, semua siswa memberikan tepuk tangan dengan semangat, karena pembagian kelompok sudah berdasarkan tingkat kecerdasan anak. Terkait dengan itu didukung oleh penelitian Okta Reza Lestari (2022) dengan judul Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Minat Belajar Tema 6 Kelas V SD Negeri 10 Betung Tahun 2021/2022 menunjukkan bahwa ada pengaruh metode *Outdoor Study* terhadap minat belajar tema 6 kelas V SD Negeri 10 Betung Tahun 2021/2022.

Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *Outdoor Study* dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Outdoor Study* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V, siklus I dengan kategori kurang (**K**) meningkat pada siklus II dengan kategori baik (**B**) dari indikator keberhasilan motivasi belajar yang telah ditetapkan yaitu 75%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan lebih baik lagi motivasi belajar siswa
2. Guru dapat menerapkan metode *Outdoor Study* sebagai salah satu metode alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar IPS di SD
3. Peneliti yang berminat meneliti metode *Outdoor Study* dengan sampel yang lebih besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, V. (2015). Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study). *Yogyakarta: Divapress*.
- Adnan K, Amran, M., & Asmah, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Intructional Design (MID) terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Konsep dasar IPA 2 Mahasiswa PGSD FIP UNM Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(1), 14-18.
- Agustina, R. (2019). *Skripsi*. Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 1 Way Halim Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung.
- Angraeni, (2017). Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Arifin, (2018). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Umsida Press, 1-143
- Arikunto. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astawa, (2021). *Belajar dan Pembelajaran-Rajawali Pers*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Budi Utama.
- Djaali. (2023). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hapudin, (2021). *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media.
- Husamah, (2014). Pembelajaran bauran (Blended learning). *Research Report*.
- Jauhar, S., & Nurdin, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. JIKAP PGSD: *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(1), 141.
- Khodijah, (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, & Prihartini. (2022). *Buku Monograf Problematika Penggunaan Google Classroom Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Nasution, dkk. (2023). Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 188–193.
- Nureni.ST.2022 Penerapan model quantum learning strategi tandur untuk meningkatkan motivasi belajar (studi pada mata pelajaran ipa siswa kelas V SD Negeri 191 Salampe Kecamatan Ponre Kabupaten Bone). Makassar : UNM Press
- Okta. R.L., Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Minat Belajar Tema 6 Kelas V Sd Negeri 10 Betung Tahun 2021/2022. *JS (Jurnal Sekolah)*, 7(1), 10-17.
- Parwoto, dkk. (2023). Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Buku salinan.
- Pasiri, (2023). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas Iv Sd Inpres Sugitanga. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(1), 20–27.
- Ratnawati, (2016). Pentingnya pembelajaran IPS terpadu. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2(1).
- Rijali, (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Ross, & Higgins, (2017). Outdoor study of nature: Teachers’ motivations and contexts. *Scottish Educational Review*, 39(2), 160–172.
- Rosdijati, Nani, dkk. (2014) *Panduan PAIKEM IPS SD*. Yogyakarta: Erlangga
- Rusman. (2016). Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2015). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Seran, & Mardawani. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Deepublish.
- Siska, (2016). *Konsep Dasar IPS untuk Sd/MI*. Garudhawaca.

- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta
- Susanti, & Endayani. (2018). *konsep Dasar IPS*.
- Susanto, (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
- Tajuddin, (2017). Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TipePair Checks untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Ula, (2013). *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Uno, (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.